

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pada tahapan manajemen risiko yaitu penilaian risiko pada proses pengelolaan limbah medis B3 meliputi tahap penyimpanan limbah medis B3 terdapat risiko tertinggi yaitu terhirup bau yang tidak sedap yang memiliki nilai risiko 4, tahap pengumpulan limbah medis B3 terdapat risiko tertinggi yaitu terpapar cairan darah dan terhirup bau yang tidak sedap yang memiliki nilai risiko 4, dan tahap pengangkutan limbah medis B3 terdapat risiko tertinggi yaitu terhirup bau yang tidak sedap dan nyeri punggung bawah dan HNP (saraf terjepit) yang memiliki nilai risiko 4.
2. Pada tahapan manajemen risiko yaitu evaluasi risiko pada proses pengelolaan limbah medis B3 meliputi tahap penyimpanan limbah medis B3 terdapat risiko tertinggi yaitu terhirup bau yang tidak sedap dengan level risiko sedang (*Medium Risk*), tahap pengumpulan limbah medis B3 terdapat risiko tertinggi yaitu terpapar cairan darah dan terhirup bau yang tidak sedap level risiko sedang (*Medium Risk*) dan tahap pengangkutan limbah medis B3 terdapat risiko tertinggi yaitu terhirup bau yang tidak sedap dan nyeri punggung bawah dan HNP (saraf terjepit) level risiko sedang (*Medium Risk*).

3. Pada tahapan manajemen risiko yaitu pengendalian risiko pada proses pengelolaan limbah medis B3 meliputi risiko tertusuk jarum/benda tajam dengan menggunakan APD secara lengkap yaitu sarung tangan anti gores dan anti tusuk. Risiko terpapar cairan darah dengan menggunakan APD yang lengkap yaitu alat pelindung tubuh yang menutupi sebagian badan atau seluruh bagian badan serta tameng muka. Risiko terpercik cairan kimia/bahan B3 dengan menggunakan APD yang lengkap yaitu sarung tangan khusus untuk pelindung dari bahan kimia/ lalu untuk melindungi area wajah atau mata dari paparan bahan kimia yang mudah menguap (*volatile*) bisa menggunakan tameng wajah (*face shield*). Risiko terhirup bau tidak sedap dengan menggunakan APD yang lengkap yaitu masker KN95 atau bisa menggunakan *respirator*. Risiko kelelahan akibat beban kerja dengan pendekatan administratif yaitu melakukan peregangan otot untuk menghindari kelelahan yang berlanjut dan mengurangi ketegangan di otot, memanfaatkan waktu istirahat seoptimal mungkin dalam bekerja, menjaga waktu kerja yang secukupnya yaitu tidak lebih dari 8 jam perhari agar tidak kelelahan kerja, pembagian *shift* kerja petugas, penyediaan tempat khusus yang rileks dan penambahan tenaga kerja khusus pengelola limbah medis B3. Risiko nyeri punggung bawah dan HNP (saraf terjepit) dengan pendekatan administratif yaitu meningkatkan pengetahuan dan praktik tentang angkat angkut benda dan melakukan peregangan otot sebelum bekerja. Risiko cedera akibat mengangkat beban berat dengan pendekatan administratif yaitu

pembagian *shift* kerja dan melakukan peregangan otot sebelum bekerja. Risiko terjatuh saat bekerja dengan pendekatan teknik yaitu memperbaiki jalur khusus pengelolaan limbah medis B3.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka dapat disarankan beberapa hal antara lain:

### 1. Bagi petugas medis dan petugas non medis

Dapat memisahkan limbah medis B3 ataupun limbah non medis agar tidak tercampurnya limbah medis dan non medis yang berada di setiap ruang sumber penghasil limbah. Selalu menyediakan *Safety Box* di setiap ruang sumber supaya para petugas terhindar dari kecelakaan akibat benda tajam.

### 2. Bagi Rumah Sakit

Melakukan pengawasan dengan baik pada proses pengelolaan limbah medis B3 mulai dari tahap penyimpanan, pengumpulan, dan pengangkutan untuk mengurangi potensi risiko yang sangat tinggi serta melakukan pengecekan rutin terhadap petugas agar selalu menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang lengkap. Jika terdapat petugas yang menangani limbah medis tidak menggunakan APD secara lengkap maka harus diberikan teguran serta sanksi demi kebaikan dan kedisiplinan para petugas.

### 3. Bagi Penulis

Diharapkan untuk dapat menjadi motivasi guna melakukan penelitian lebih lanjut terhadap manajemen risiko pada pengelolaan limbah medis

B3 di rumah sakit dan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.